

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perempuan memiliki peran yang cukup beragam, mulai menjadi pendidik sampai menjadi seorang wanita berkarir. Tidak dapat dipungkiri, saat ini perempuan banyak yang berperan sebagai laki-laki yang memberikan nafkah kepada keluarganya. Berdasarkan data statistik penduduk tahun 2024 jumlah perempuan di Indonesia sebanyak 137.909,4 jiwa. Dengan banyaknya jumlah perempuan di Indonesia dapat meningkatkan pemberdayaan serta pembangunan negara dalam semua aspek kehidupan seperti dalam aspek pendidikan dan ekonomi. Jumlah perempuan yang besar juga merupakan aset dan problematika di bidang ketenagakerjaan. Dengan mengelola potensi perempuan melalui bidang pendidikan, maka mereka dapat menempati posisi yang lebih terhormat untuk mampu meningkatkan derajat bangsa.

Pada kenyataannya pandangan lama yang memarjinalkan kaum perempuan masih ada didalam masyarakat. Kaum perempuan dipandang sebagai warga kelas dua. Sebagai pihak yang berkaitan di wilayah domestik, sementara wilayah publik bukanlah hak sebagai kaum perempuan (Oktaviani, 2022). Dalam keluarga perempuan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka tidak mencari nafkah. Banyaknya laki-laki berpenghasilan rendah dan perempuan yang menganggur membuat banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam perekonomian sehingga menyebabkan masalah ekonomi banyak keluarga yang mengalami kemiskinan. Kompleksnya masalah kemiskinan tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2004 kemiskinan adalah sebuah kondisi dimana kondisi ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan kehidupan bermartabat.

Upaya untuk mengatasi serta mencegah masalah tersebut banyak ditawarkan seperti strategi-strategi penuntasan kemiskinan seperti halnya penyediaan lapangan pekerjaan. Khususnya, di desa penanggulangan kemiskinan ini tidak lepas dari suatu pemberdayaan terutama perempuan.

Karena berbagai masalah muncul terkait perempuan, misalnya ada kesenjangan dalam suatu tingkat pekerjaan, sehingga ekonomi perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, strategi ini tidak lepas dari konteks pemberdayaan perempuan itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi kurang mampu, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam PERMENDES No. 6 Tahun 2023 tentang pedoman umum pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa dimana pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat miskin untuk menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan memberikan pendidikan yang cukup. Karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan kemampuan yang kita miliki.

Persoalan kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan masalah yang masih sering dijumpai di pedesaan begitupun dengan Desa Sumberejo Kota Batu. Kemiskinan dan kesenjangan sosial ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan dapat menimbulkan masalah yang dampaknya akan berkepanjangan. Kondisi perekonomian di Desa Sumberejo ini dapat dikatakan masih kurang baik, oleh karena itu dibutuhkan pemberdayaan masyarakat di desa untuk melawan dan mengurangi kemiskinan dengan dukungan dari masyarakat itu sendiri dan pemerintah. Kerjasama antara pendidikan dan dunia usaha sangatlah diperlukan hal tersebut karena pendidikan mampu memberikan andil bagi perkembangan masyarakat. Sebab pendidikan bukan saja menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas namun juga perlu dilaksanakannya dengan berbasis modal sosial dan modal budaya.

Di Desa Sumberejo, perempuan sering kali hanya fokus pada pekerjaan rumah tangga dan merawat keluarga. Mereka jarang terlibat dalam kegiatan yang mengharuskan pemikiran kritis. Hal ini menciptakan gambaran bahwa pola pikir masyarakat terhadap pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik masih sempit. Perempuan di Desa Sumberejo menghadapi masalah terkait partisipasinya

dalam berbagai bidang. Terkadang, mereka tidak diperhitungkan secara adil. Program pemberdayaan dan pembangunan biasanya dikuasai oleh laki-laki. Sumber daya penting dalam kehidupan juga lebih banyak dipegang oleh pihak yang memiliki kekuatan sosial, ekonomi, dan politik lebih besar. Ini membuat perempuan terbatas dalam mengambil keputusan secara formal. Pemberdayaan perempuan adalah langkah penting untuk meningkatkan status perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya adalah upaya pemberdayaan perempuan di Desa Sumberejo. Masyarakat setempat berinisiatif mendirikan Sekolah Perempuan Desa. Sekolah ini berupa bentuk pemberdayaan perempuan yang didasarkan pada partisipasi masyarakat melalui pendidikan bagi perempuan.

Kondisi pendidikan di Desa Sumberejo bisa dikatakan sudah memenuhi standar yang cukup baik. Salah satu sekolah yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah SMP dan SMA AL IZZAH *Islamic Boarding School*. Sekolah ini memiliki basis internasional dan biaya pendidikannya cukup mahal. Meskipun ada sekolah seperti itu, mayoritas perempuan di Desa Sumberejo hanya memiliki pendidikan dasar, yaitu SD dan SMP. Ada beberapa orang yang memiliki pendidikan tinggi, tapi jumlahnya tidak banyak. Karena itu, pengetahuan perempuan di desa ini tergolong rendah. Tidak bisa disangkal bahwa di Desa Sumberejo, warga, terutama perempuan, sering kali bekerja, sedang bekerja, atau tidak bekerja sama sekali hanya untuk mengurus keluarga. Hal ini menyebabkan kurangnya kesempatan untuk mengkritik atau melibatkan perempuan dalam berbagai hal. Seharusnya, perempuan juga memiliki ruang untuk mengekspresikan diri, termasuk mendapatkan pengetahuan yang bisa meningkatkan kemampuan mereka.

Emansipasi perempuan belum sepenuhnya terwujud bagi perempuan yang tinggal di pedesaan atau daerah terpencil. Hal ini menyebabkan masih banyak perempuan yang belum memiliki daya dalam berbagai aspek. Sebenarnya perempuan adalah tokoh penting yang bisa memberikan kontribusi besar dalam perubahan dan kehidupan masyarakat. Hal ini pun ditunjukkan bahwasanya pendidikan merupakan hak setiap warga yang harus dipenuhi oleh pemerintah (Roziqin & Baqi, 2021). Hal tersebut diatur dalam pasal 31 ayat 1 Undang-

Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Adapun pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan. Berikut terdapat rekapitulasi jumlah penduduk menurut pendidikan akhir dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekap Pendidikan terakhir perempuan Desa Sumberejo

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk Perempuan
1.	Belum/Tidak Sekolah	697
2.	Belum Tamat SD	394
3.	Tamat SD	1341
4.	SLTP/Sederajat	682
5.	SLTA/Sederajat	511
6.	Diploma I/II	29
7.	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	16
8.	Diploma IV/Strata I	74
9.	Strata-II	4
Jumlah		3748

Sumber: Data diolah dari Profil Desa Sumberejo.

Dari tabel di atas terlihat bahwa masih diperlukan upaya untuk memperluas akses pendidikan dan membuat kesempatan belajar sama bagi semua penduduk. Banyak penduduk yang belum atau tidak pernah sekolah, dan jumlah orang yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi masih terbilang sedikit. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menuju masa depan yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang rendah dapat membuat perempuan tertinggal dalam berkiprah di dunia kerja dan berdampak negatif. Dampaknya bisa berupa adanya perbedaan pendidikan antara laki-laki dan perempuan, marginalisasi yang menyebabkan kemiskinan karena

perbedaan jenis kelamin, keyakinan yang menganggap salah satu jenis kelamin lebih menguntungkan dan lebih diutamakan, stereotipe negatif berdasarkan prasangka terhadap kelompok tertentu yang menimbulkan ketidakadilan, serta beban ganda yang artinya beban yang diterima oleh salah satu jenis kelamin lebih berat dibandingkan jenis kelamin lainnya.

Salah satu program yang dapat menanggulangi keresahan tersebut adalah program pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Desa Perempuan di Desa Sumberejo. Dimana awal mula berdirinya SPD di Desa Sumberejo ini karena masyarakat merasa prihatin dengan kondisi pendidikan, keterampilan dan kinerja perempuan yang seringkali diacuhkan. Mereka di tuntut untuk menikah muda dengan alasan faktor ekonomi keluarga yang kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. SPD sendiri berdiri tidak di naungi oleh PKK desa, namun mereka merdiri berdiri sendiri. Tidak ada kejasama apapun antara SPD dan PKK di Desa Sumberejo.

Hadirnya Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo juga di karenakan program pemberdayaan perempuan dari PKK yang kurang berjalan. Dengan itu masyarakat desa sendiri merasa perlu diberikan sosialisasi terkait perempuan desa terutama yang melakukan pernikahan dini dan juga ketertinggalan akan pendidikan. Tidak selang lama pada tahun 2019 kondisi ini diketahui oleh salah satu ketua komunitas pemberdayaan perempuan di Kota Batu yaitu Salma Safitri Rahayyan yakni pendiri Sekolah Desa Perempuan di Kota Batu yang berasal dari Desa Gunungsari Kota Batu. Mengetahui hal tersebut Salma akhirnya mengajak warga Desa Sumberejo untuk bergabung mengikuti kelas rutin yang dilakukan oleh SPD. Setelah mengikuti beberapa kelas rutin akhirnya salma membentuk Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo dan sampai saat ini banyak warga yang sudah bergabung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan.

Stereotip bahwa perempuan termasuk kelompok yang rentan dan memiliki kesempatan terbatas untuk berkembang dibandingkan laki-laki menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemerataan manfaat pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Menurut (Shofiyyahtusya'diah & Rahaju, 2022) Ketidakseimbangan ini bukanlah keputusan Tuhan Yang Maha Kuasa,

melainkan hasil dari masyarakat sendiri yang kemudian terus menerus berakar hingga ke anak cucu, sehingga membentuk pola pikir patriarki. Pola pikir patriarki dalam beberapa situasi menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian terhadap keterlibatan perempuan dalam berbagai hal, kondisi ini cenderung membuat sebagian perempuan kurang memiliki daya. Dalam konteks pembangunan, sejatinya perempuan dan laki-laki memiliki hak, kewajiban, serta kesempatan yang sama. (Hanis & Marzaman, 2020) mengungkapkan hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.67 tahun 2011 tentang pengarusutamaan gender di daerah dalam rangka memaksimalkan keterlibatan perempuan guna menjunjung keberhasilan pembangunan daerah. Oleh karena itu perlu adanya transformasi untuk menjadikan perempuan berdaya dengan melibatkan peran serta seluruh komponen, yakni diri sendiri, keluarga, pemerintah, maupun masyarakat dengan wujud pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan Sekolah Perempuan Desa ini merupakan program yang dibuat oleh masyarakat Desa Sumberejo itu sendiri dan juga dengan campur tangan serta dukungan oleh pemerintah dalam mengatasi ketidakseimbangan gender dan memperkuat keberlanjutan pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberejo. Pemerintah hampir di setiap kota membuat program pemberdayaan masyarakat agar masyarakat tidak terus menerus merasa tidak berdaya. Mereka berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pemerintah terus berusaha agar masyarakat bisa memiliki kemampuan yang sama seperti masyarakat pada umumnya, termasuk masyarakat kota. Masyarakat kota dianggap berdaya karena telah mampu memanfaatkan kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Untuk memiliki kemampuan yang sama seperti masyarakat kota, masyarakat pedesaan perlu diberi kompetensi kewarganegaraan. Kompetensi kewarganegaraan adalah sekumpulan pengetahuan, nilai, karakter, serta keterampilan yang mendukung seseorang menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991, di mana tujuan pendidikan non-formal adalah melayani

masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, serta membimbing masyarakat belajar agar memiliki pengetahuan dan sikap mental yang bisa digunakan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh. (Laila & Salahudin, 2022) Dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh tenaga pendidikan non-formal dengan keterampilan rendah memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan tenaga pendidikan formal yang sudah memiliki keterampilan cukup, karena mereka tidak perlu dilatih lagi untuk bisa mengelola inovasi tersebut.

Pemberdayaan perempuan bertujuan memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk berbagi pengalaman hidup, mempelajari keterampilan baru, serta membicarakan isu-isu yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, para perempuan bisa mendapatkan pengetahuan penting mengenai hak-hak mereka dan cara mempertahankan hak tersebut. Tujuan dari pemberdayaan perempuan melalui Sekolah Pemberdayaan Desa ini adalah menargetkan perempuan desa yang belum menikah dan sudah menikah, yang memiliki tingkat pendidikan rendah, serta perempuan yang memiliki semangat untuk berkembang dan komitmen tinggi. Dengan demikian, pemberdayaan ini tepat sasaran dan mampu memberikan manfaat nyata bagi perempuan, sehingga hak-hak mereka dapat diperjuangkan dan dijaga dengan baik.

Kurangnya pemberdayaan perempuan ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, yakni partisipasi politik, pengambilan keputusan, serta penguasaan sumber daya ekonomi (Utami & Arif, 2023). Sebagai contoh dalam bidang politik keterlibatan perempuan di parlemen hanya sebesar 30% (Sulistyowati, 2021). Contoh lain dapat dilihat dari aspek pengambilan keputusan, dalam musrenbang desa diperoleh data keterlibatan perempuan secara sukarela masih rendah (Razak et al., 2020). Padahal, menurut (Wei et al., 2021) berdayanya kaum perempuan ini sejatinya merupakan kunci dari keberlangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga.

Pentingnya memberikan ruang bagi perempuan untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan kemampuan mereka tidak bisa diabaikan. Dengan memberi akses pada pendidikan dan pelatihan, perempuan dapat memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mengembangkan diri dan berkontribusi pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dengan pengambilan keputusan dan memberdayakan mereka secara ekonomi juga menjadi langkah yang krusial dalam mengatasi ketidakseimbangan gender dan memperkuat keberlanjutan pemberdayaan di Desa Sumberejo. Dengan demikian untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, masyarakat di Desa Sumberejo terutama kaum perempuan berinisiatif untuk mendirikan sebuah sekolah khusus untuk perempuan desa. Menurut (Nakhoda et al., 2020) melalui pemberdayaan ini perempuan tidak hanya diberdayakan melalui keterampilan saja tetapi juga memberikan pengetahuan yang baru, seperti keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan menjadi pembawa acara, diskusi dan edukasi tentang kehidupan sosial.

Dahulu, Kota Batu terdapat salah satu organisasi yang mendirikan pendidikan bagi perempuan desa yaitu Suara Perempuan Desa dan Karya Bunda *Community*. (Publik, 2021) Komunitas Karya Bunda *Community* (KBC) dibentuk karena melihat kepeduliannya terhadap perempuan di Kota Batu. Sebelum KBC berdiri, sudah ada komunitas bernama Suara Perempuan yang didirikan oleh Salma Safitri Rahayyan (45 tahun). Kemudian, komunitas Suara Perempuan dan KBC, yang masing-masing berasal dari berbagai organisasi perempuan di Kota Batu, bersama-sama mendirikan Sekolah Dasar Perempuan. Awalnya, Sekolah Dasar Perempuan dibuat karena masyarakat membutuhkan informasi dan sosialisasi mengenai perempuan desa yang menikah di usia muda. Sekolah Perempuan Desa di Sumberejo ini juga merupakan inisiatif yang di dukung oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuannya. Dan adapun pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam pendirian Sekolah Dasar Perempuan ini adalah Pemerintah Daerah sebagai penyedia dana serta kebijakan juga infrastruktur yang diperlukan dan berperan mendukung dan mengawasi program ini, LSM berperan membawa

pengalaman sumberdaya dan jaringan yang penting untuk kesuksesan program yang dilaksanakan, Komunitas Lokal membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik desa serta memobilisasi peserta untuk memastikan program diterima dengan baik oleh masyarakat, dan Sektor Swasta membantu memberikan dana serta pelatihan keterampilan atau bantuan teknis lainnya.

Sekolah Perempuan Desa memberikan pendidikan non-formal yang lebih ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang menjadikan perempuan desa mendapat pendidikan dan pengetahuan yang setara dengan laki-laki. Sekolah Perempuan Desa ini tidak memiliki keterbatasan usia, status sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan serta pengetahuan yang dicapai. Berdominasi ibu rumah tangga, perempuan haruslah berpendidikan karena mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anaknya. Seperti yang dipaparkan dalam pandangan islam yakni yang berbunyi “Al ummu madrasatul ula” atau ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya dari ibunya seorang anak belajar mengenai segala hal baru dalam hidupnya. Hal tersebut harusnya menjadikan tuntutan untuk seorang ibu rumah tangga dan perempuan lainnya agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pendidikan.

Materi pembelajaran yang diberikan di Sekolah Perempuan Desa tersebut mempunyai tujuan salah satu yakni agar perempuan desa dapat menganalisa permasalahan secara kritis dan tidak berdiam diri dengan pengetahuan seadanya. Pendidikan non-formal diberikan dengan tujuan yang jelas, misalnya para perempuan memiliki pengetahuan rendah mengenai kewarganegaraan. Materi yang diberikan tidak membedakan dari tingkat pendidikan dan pekerjaan, karena bertujuan untuk memberdayakan perempuan desa. Tamatan pendidikan peserta didik cukup beragam, rata-rata pendidikan terakhir adalah SMA atau SMK. Peserta Sekolah Perempuan Desa mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, antara lain ibu rumah tangga, buruh tani, wiraswasta, dan swasta. Jumlah paling banyak yang mendominasi adalah pekerjaan ibu rumah tangga.

Sekolah Perempuan Desa membantu perempuan desa menjadi warga yang cerdas, baik, dan memiliki pemahaman yang luas. Para perempuan desa

berusaha memperkuat diri agar bisa lebih mandiri sesuai dengan standar warga negara yang seharusnya. Pengetahuan dasar yang dimiliki perempuan desa bisa berkembang lebih luas dengan adanya pembelajaran tentang kompetensi kewarganegaraan. Pengetahuan ini kemudian berkembang menjadi keterampilan kewarganegaraan, dan terakhir menjadi karakter kewarganegaraan. Karakter kewarganegaraan ini mencakup rasa peduli sebagai warga negara, sopan santun, menghormati hukum, serta berfikir kritis. Karakter-karakter tersebut sangat penting agar demokrasi bisa berjalan dengan baik.

Adapun konsep Sekolah Perempuan di Desa Sumberejo ini yang melibatkan berbagai kegiatan pelatihan berbagai kegiatan dan pelatihan yang dirancang untuk memberdayakan perempuan di berbagai aspek kehidupan seperti adanya pelatihan keterampilan, perempuan di Desa Sumberejo ini diberikan pelatihan keterampilan seperti menjahit, kerajinan tangan, pertanian organik, dan juga belajar mengenai kewarganegaraan. Pelatihan ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk-produk yang dipasarkan dan diabadikan ilmunya sehingga meningkatkan pendapat serta kreatifitas. Pendidikan dan literasi juga diajarkan dalam Sekolah Perempuan di Desa Sumberejo ini, dengan adanya program ini difokuskan pada peningkatan literasi dan pendidikan formal maupun non-formal. Banyak perempuan di desa ini sebelumnya tidak mendapat kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Dengan adanya Sekolah Perempuan ini mereka bisa mengikuti kelas membaca, menulis, berhitung, serta kursus pendidikan lanjutan.

Setiap anggota masyarakat wajib memiliki hak, keadilan, dan kesetaraan (partisipasi, akses atau kesempatan, kontrol, dan manfaat) (Ghassani et al., 2021). Sekolah Perempuan Desa di Sumberejo menyebutkan ilmu dan karakter kewarganegaraan kepada para perempuan di desa tersebut agar para perempuan desa di Sumberejo dapat menghormati dan menyebutkan ciri-ciri kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Didirikannya Sekolah Perempuan Desa di Sumberejo ini didirikan dengan sukarela tanpa penarikan biaya apapun oleh beberapa perempuan dan organisasi di Kota Batu, yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan perempuan desa. Sekolah

Perempuan Desa di Sumberejo ini memberikan manfaat pengetahuan dan keterampilan bagi perempuan desa agar mereka mandiri dan bermanfaat bagi orang lain dan sekitar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan. Menurut (Maysari, 2023) yang mengutip dari Bhudy Novian dalam bukunya Khairul Azmi “Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya, cara yang digunakan untuk pemberdayaan dengan memberikan dorongan, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk bisa mengembangkan potensi”. Secara keseluruhan teori ini berfokus pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan, mengurangi kesenjangan, dan menciptakan masyarakat lebih adil dan mandiri. Melalui teori pemberdayaan ini melibatkan beberapa aspek penting:

1. Memberikan dorongan

Dimana pemberdayaan melibatkan memberikan dorongan kepada perempuan Desa Sumberejo untuk mengambil langkah-langkah positif menuju perubahan yang diinginkan. Dorongan ini dapat berupa motivasi, inspirasi, atau dukungan moral untuk perempuan di Desa Sumberejo Kota Batu.

2. Membangkitkan kesadaran akan potensi

Salah satu elmen kunci dari pemberdayaan adalah meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh perempuan di Desa Sumberejo. Ini berarti membantu mereka untuk mencapai tujuan menuju perempuan cerdas di Desa Sumberejo ini dan pengentasan persaingan gender antara laki-laki dan perempuan.

3. Mengembangkan potensi

Pemberdayaan tidak hanya tentang menyadarkan individu atau kelompok tentang mereka, namun juga tentang membantu mereka mengembangkan potensi tersebut. Ini dapat melibatkan penyediaan pelatihan, pendidikan, atau sumber daya lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dan kemampuan perempuan di Desa Sumberejo Kota Batu.

Secara keseluruhan teori pemberdayaan berfokus dan berupaya untuk meningkatkan kapasitas perempuan di Desa Sumberejo agar dapat berpartisipasi secara aktif, dalam proses pembangunan. Hal ini mencakup mengurangi kesenjangan sosial, ekonomi, dan politik, serta menciptakan masyarakat yang adil dan mandiri dimana setiap perempuan untuk mengembangkan potensi mereka, teori pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Tantangan yang dihadapi oleh anggota Sekolah Desa Perempuan di Desa Sumberejo mencakup hubungan yang kurang harmonis dengan pemerintah desa dan anggota PKK setempat. Ketegangan ini timbul karena adanya anggapan bahwa pendirian SPD berhubungan dengan kepentingan organisasi politik tertentu, sehingga menimbulkan prasangka dan resistensi dari beberapa pihak. Anggapan tersebut memunculkan stigma negatif terhadap program ini, meskipun tujuan utamanya adalah pemberdayaan perempuan di desa.

Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif antara anggota SPD dengan pemerintah desa dan PKK semakin memperburuk situasi ini, menyebabkan adanya miskomunikasi tentang visi dan misi sekolah ini. Hal ini berdampak pada sulitnya menjalin kerja sama yang solid untuk mendukung keberhasilan program. Beberapa anggota PKK bahkan merasa tersaingi, karena SPD dianggap mengambil peran yang seharusnya menjadi bagian dari kegiatan mereka. Tantangan ini menjadi kendala dalam memperluas partisipasi dan dukungan dari masyarakat secara menyeluruh.

Urgensi yang diambil adalah pemberdayaan perempuan desa melalui penguatan karakter dimana karakter sendiri merupakan pondasi yang sangat penting dalam menciptakan komunitas yang tangguh dan berkelanjutan. Di banyak daerah pedesaan, perempuan seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Penguatan karakter perempuan desa berperan krusial dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Karakter yang kuat pada perempuan desa mencakup kepercayaan diri, kemandirian, ketahanan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan tepat. Perempuan yang memiliki karakter ini lebih mampu mengatasi tekanan

sosial dan budaya yang seringkali membatsi peran mereka di masyarakat. Mereka juga lebih siap untuk menjadi pemimpin dalam keluarga dan komunitas yang nantinya pada gilirannya mendorong perubahan yang positif.

Kolaborasi yang efektif dalam Sekolah Perempuan di Desa Sumberejo sangat dipengaruhi oleh kondisi awal, seperti sumber daya, sejarah hubungan antaraktor, dan insentif partisipasi dari masyarakat. Jika pemerintah dan masyarakat sipil telah memiliki hubungan baik sebelumnya, maka proses kolaborasi akan lebih mudah dilakukan. Desain institusional juga menjadi kerangka penting, dimana pemerintah berperan dalam menyediakan regulasi, fasilitas, dan dana. Sementara masyarakat sipil memberikan pendampingan, pelatihan, serta edukasi bagi perempuan agar lebih mandiri dan berdaya.

Dalam kolaborasi, kepercayaan dan komitmen antara pemerintah dan masyarakat sipil harus dibangun melalui komunikasi terbuka dan dialog tatap muka. Jika ada tantangan seperti kurangnya kepercayaan, maka interaksi langsung dalam program SPD dapat menjadi jembatan untuk mempererat hubungan. Selain itu, perlu adanya hasil intermediasi, seperti strategi pembelajaran dan perencanaan program kerja, yang dirancang Bersama agar setiap pihak memiliki pemahaman Bersama terhadap tujuan pemberdayaan perempuan.

Agar kolaborasi berjalan efektif, dibutuhkan kepemimpinan fasilitatif dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau organisasi yang mendampingi Sekolah Perempuan. Dengan kepemimpinan yang baik, partisipasi aktif semua pihak dapat dikelola dengan optimal, sehingga akhirnya terbentuk pemberdayaan perempuan yang lebih mandiri, cerdas, memiliki keterampilan, serta akses lebih baik terhadap pendidikan dan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji bagaimana berdirinya sekolah perempuan sebagai sebuah pemberdayaan perempuan dan mendeskripsikan pemberdayaan perempuan yang benar-benar memberdayakan masyarakat melalui sekolah perempuan tersebut. Informasi yang diperoleh dari peneliti ini akan menjadi landasan apakah pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan sudah sesuai sehingga nanti dapat digunakan untuk penyempurnaan kebijakan sehingga membawa dampak positif

yang signifikan bagi masyarakat. Sehingga berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang “Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat Sipil dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Pemberdayaan Masyarakat melalui Sekolah Perempuan untuk Mewujudkan Perempuan Cerdas di Desa Sumberejo Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan di Desa Sumberejo Kota Batu untuk mewujudkan perempuan cerdas?
2. Apa faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan di Desa Sumberejo Kota Batu untuk mewujudkan perempuan cerdas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penghambat pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan di Desa Sumberejo Kota Batu untuk mewujudkan perempuan cerdas Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan di Desa Sumberejo Kota Batu untuk mewujudkan perempuan cerdas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yang signifikan, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun kebijakan publik. Dalam hal pemberdayaan masyarakat, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan model pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan di tingkat desa.

Program Sekolah Perempuan Desa yang menjadi fokus penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas perempuan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara peningkatan pendidikan dengan pemberdayaan perempuan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pemberdayaan tersebut di tingkat desa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas teori-teori pemberdayaan, khususnya yang berfokus pada pemberdayaan perempuan di masyarakat desa.

Sementara itu, dalam konteks kebijakan publik, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai efektivitas kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan melalui pendidikan. Sekolah Perempuan Desa dapat dianggap sebagai contoh kebijakan publik yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan gender dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa atau pembuat kebijakan lainnya dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan perempuan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Dengan hasil yang diperoleh, penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan serupa di masa depan, serta memberikan masukan untuk merancang kebijakan berbasis bukti yang lebih efektif dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat nyata sebagai acuan dalam memperkuat masyarakat dan perempuan. Dengan demikian, perempuan bisa mengatur diri sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri, sehingga mampu ikut serta secara

aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah. Seiring dengan itu, mereka juga bisa membangun kemampuan dan identitas diri yang lebih baik. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat dan perempuan adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu menemukan dan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya, serta membantu masyarakat yang masih terbatas karena kondisi keluarga atau kemiskinan.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan tulisan atau abstraksi yang digunakan untuk membantu definisi operasional untuk menjelaskan lebih lanjut tentang penelitian. Berdasarkan landasan teori yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan definisi konseptual masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memberikan kekuatan, dukungan, dan semangat agar masyarakat bisa lebih mandiri dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan kemampuan memanfaatkan sumber daya melalui kebijakan, program, kegiatan, serta bantuan yang tepat. Dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat penekanan pada partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan serta pengembangan kontrol publik terhadap pelaksanaan keputusan-keputusan publik. Oleh karena itu, dalam pemberdayaan masyarakat, politik menjadi prioritas utama. Mengutip dari buku Sosiologi terbitan Kemdikbud berjudul *Kenali Dirimu* (Raharjo, 2020). Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan model pemberdayaan masyarakat yang bisa diimplementasikan dan memuat sejumlah konsep teknis.

2. Pemberdayaan Perempuan

Menurut (Maysari, 2023) yang mengutip dari Budhy Novian dalam bukunya Khairul Azmi membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengakses dan mengendalikan sumber daya, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Tujuannya agar perempuan bisa mengatur diri

sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, dan berperan serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah. Dengan demikian, perempuan bisa membangun kemampuan dan konsep diri yang lebih baik. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam memperkuat peran perempuan dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya, agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat penting, maka keberadaannya harus turut serta dalam proses pembangunan. Perempuan sebagai manusia yang memiliki tujuan akhir yaitu menjadi mandiri, dengan syarat menciptakan lingkungan baru yang lebih baik bagi perempuan, menghilangkan hal-hal yang tidak tepat bagi perempuan, serta memulihkan hal-hal yang tidak seimbang bagi perempuan.

3. Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat Sipil

Teori *Collaborative Governance* dari (Ansell & Gash, 2008) dapat menjelaskan bagaimana kolaborasi antara pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta dalam Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo berlangsung. Kolaborasi ini diawali dengan kondisi awal, seperti kebutuhan pemberdayaan perempuan, dukungan kebijakan pemerintah, dan keterlibatan organisasi masyarakat. Desain Institusional menjadi dasar yang memastikan adanya regulasi dan mekanisme partisipasi yang jelas. Dalam prosesnya, kepercayaan dan komitmen antara pemerintah dan masyarakat sipil sangat penting agar kolaborasi berjalan efektif. Melalui dialog tatap muka dan hasil intermediasi, seperti strategi pemberdayaan dan pelatihan keterampilan, semua pihak dapat mencapai pemahaman bersama mengenai tujuan program SPD. Kemudian, agar kolaborasi ini berhasil, dibutuhkan kepemimpinan fasilitatif yang mampu mengarahkan dan memberdayakan semua actor yang terlibat. Dalam hal ini, pemerintah, tokoh masyarakat, dan organisasi pendukung memainkan peran penting dalam mengelola program Sekolah Perempuan agar tetap berkelanjutan. Jika semua elemen dalam *Collaborative Governance* berjalan optimal, maka hasilnya adalah perempuan yang lebih mandiri, perempuan cerdas, memiliki

keterampilan, dan berkontribusi dalam pembangunan desa, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat terwujud secara efektif.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian “Kolaborasi Pemerintah Dan Masyarakat Sipil Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Untuk Mewujudkan Perempuan Cerdas Di Desa Sumberejo Kota Batu beberapa variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelaksanaan Sekolah Desa Perempuan di Desa Sumberejo:
 - a. Kondisi awal Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu
 - b. Desain Kelembagaan Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu
 - c. Kepemimpinan Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu
 - d. Proses Kolaboratif Sekolah Desa Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo:
 - a. Faktor Internal penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo
 - b. Faktor Eksternal penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh Pemerintah, Stakeholder, dan Masyarakat Sipil dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Menggunakan metode deskriptif agar peneliti mendapat data informasi sebanyak-banyaknya. Tujuan dan alasan penelitian ini adalah mengetahui kondisi awal, desain kelembagaan, kepemimpinan, dan proses

kolaboratif di Sekolah Perempuan Desa Sumberejo. Lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu. Lokasi tersebut dipilih karena Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo di Kota Batu memiliki bentuk kolaborasi dengan Pemerintah, Stakeholder, dan Masyarakat Sipil. Fokus dalam penelitian ini adalah kolaborasi dengan indikator *Collaborative Governance* yang dilakukan oleh Pemerintah, Stakeholder, dan Masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membangun Kerjasama, dan saling percaya serta membangun visi dan misi yang jelas.

1.7.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian aslinya yaitu pihak pertama di lapangan berupa wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber di Desa Sumberejo seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, pengelola sekolah perempuan, dan peserta sekolah perempuan. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi langsung di Desa Sumberejo. Untuk kelengkapan data dalam pembuatan laporan maupun hasil observasi, baik itu suatu kejadian ataupun hasil pengujian yang kemudian akan dituangkan peneliti pada hasil dan pembahasan dalam tulisan.

b. Data Sekunder

Pengambilan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data yang didapat melalui media perantara seperti bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip maupun buku seperti:

- a. Laporan Tahunan Sekolah Perempuan: mencakup data tentang program-program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, termasuk pelatihan keterampilan untuk perempuan.
- b. Collaborative Governance pada penerapan Peraturan Walikota Batu Nomor 72 Tahun 2016 tentang pemberdayaan perempuan.
- c. Referensi jurnal terkait pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan dan *Collaborative Governance*.

1.7.3 Tempat atau Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti memilih Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu sebagai lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat mengumpulkan data yang relevan dengan judul dan topik pembahasan penelitian. Dengan adanya data tersebut serta hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti dapat lebih mudah dalam menyusun naskah penelitian yang telah dilakukan.

1.7.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini merupakan kunci data utama yang memberikan wawasan, informasi, dan data yang diperlukan. Dengan fokus pada penelitian Kolaborasi Pemerintah Dan Masyarakat Sipil Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan Untuk Mewujudkan Perempuan Cerdas Di Desa Sumberejo Kota Batu. Adapun subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:

- A. Kepala Desa Sumberejo
- B. Sekertaris Desa Sumberejo
- C. Pengelola Sekolah Perempuan Desa Sumberejo
- D. Peserta Sekolah Perempuan Desa Sumberejo

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan ini merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian tersebut bertujuan agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan secara akurat. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Bagaimana program sekolah perempuan dijalankan di lapangan, termasuk kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang disediakan, dan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Mengamati efek langsung dari program terhadap masyarakat, khususnya pada perempuan dan keluarga mereka. Ini dapat mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap

mereka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana kegiatan berlangsung dalam konteks aslinya yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo.

b. Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu. Kegunaan wawancara ini nantinya adalah agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang akurat secara langsung dari narasumber yang telah diwawancarai seperti:

Tabel 1.2 Kebutuhan Data

No.	Subjek	Pertanyaan
1.	Kepala Desa	Sejarah berdirinya Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo
2.	Sekretaris Desa	Kontribusi program Sekolah Perempuan Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberejo
3.	Pengelola Sekolah Perempuan Desa	Metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar berlangsung
4.	Peserta Sekolah Perempuan Desa	Hal yang mendorong peserta untuk bergabung dengan Sekolah Perempuan

Sumber: Wawancara Peneliti

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendiskusikan secara langsung melalui wawancara dan bertemu muka langsung dengan para narasumber serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang benar serta fakta secara langsung dari narasumber yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan sumber yang diambil dari berbagai media seperti buku, catatan, surat kabar, dan

lainnya. Penelitian ini menggunakan pendokumentasian untuk mencari data dan dokumen yang diperlukan di dinas dan instansi terkait, agar laporan yang berkaitan dengan Sekolah Perempuan di Desa Sumberejo dapat disusun dengan lengkap.

Tabel 1.3 Kebutuhan Data Dokumentasi

No.	Sumber Data	Kebutuhan Data
1.	Laporan Tahunan Sekolah Perempuan	-Kondisi awal Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu. -Desain Kelembagaan Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu. -Kepemimpinan Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu. -Proses Kolaboratif Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu.
2.	Foto-foto terkait kegiatan dilaksanakannya Sekolah Perempuan	Foto saat kegiatan Sekolah Perempuan pada saat kegiatan berlangsung

Sumber: Wawancara peneliti

1.7.6 Teknik Analisis Data

Dan yang terakhir adalah langkah analisis data. Teknik analisis data menurut (Tohardi, 2019) merupakan usaha atau proses memproses data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk mencari solusi permasalahan dalam penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan data agar lebih mudah dipahami, kemudian dibuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, biasanya dilakukan dengan cara menebak dan menguji hipotesis. Sementara itu, menurut (Ahmad & Muslimah, 2021) untuk memproses data dalam model Miles dan Huberman, dapat melalui tiga proses, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses analisis dimana peneliti menyederhanakan data mentah menjadi unit-unit yang

terkelola. Dalam proses penelitian, reduksi data dimulai setelah data dikumpulkan dan diorganisir. Pada proses ini peneliti akan menyederhanakan data dari sumber data yang akan digunakan dalam proses penelitian kolaborasi pemerintah dan masyarakat sipil dalam pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo Kota Batu dengan cara memilih data mana yang dibutuhkan, kurang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah data dirangkum, data tersebut akan disajikan. Penyajian data dilakukan dengan menghubungkannya dengan teori, penjelasan, dan hal-hal lainnya. Pada tahap ini, peneliti akan mengatur data yang telah dipilih secara terstruktur agar dapat mengambil kesimpulan dan memudahkan pemahaman terhadap permasalahan dalam penelitian kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sipil dalam pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo, Kota Batu.

3. Kesimpulan

Berikutnya, tahap terakhir dalam proses pengumpulan data adalah verifikasi dan pembuatan kesimpulan. Di tahap ini, peneliti akan membuat kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sejak awal. Dalam konteks kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sipil dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Perempuan Desa di Desa Sumberejo, Kota Batu, tahap ini berperan dalam mencari makna dari data yang telah dikumpulkan, baik dari interaksi pemerintah desa, para pengurus sekolah perempuan, maupun masyarakat. Dengan menemukan hubungan, kesamaan, atau perbedaan dalam data yang telah terkumpul.